

**PERAN PENYULUH AGAMA HONORER DALAM
MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH MAJELIS TA'LIM
NURUL JANNAH PEMATANG RAMBAI HULU
DESA KUALA A, KUALA MANDOR B KUBU RAYA**

Yuli Setyningsih dan Q. Zaman.

yulisetyan856@gmail.com, qzamaniainpnk@gmail.com

KUA Kecamatan Kuala Mandor B, IAIN Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Peran penyuluh agama honorer dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kuala Mandor B; 2) Metode dan pendekatan yang digunakan oleh penyuluh agama dalam program-program pembinaan; dan 3) Dampak dari peran penyuluh agama honorer terhadap kualitas keluarga sakinah. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini merupakan studi lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan penyuluh agama honorer, anggota Majelis Ta'lim Nurul Jannah, serta pejabat KUA terkait, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan literatur terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyuluh agama honorer berperan sebagai pendakwah dan pembimbing yang aktif dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat; 2) Program-program pembinaan yang diselenggarakan mencakup pelatihan komunikasi antar pasangan dan pengelolaan keuangan keluarga; 3) Peran penyuluh agama signifikan dalam meningkatkan kualitas keluarga sakinah, baik untuk keluarga baru maupun keluarga yang telah lama, melalui penguatan aspek ibadah dan fondasi keluarga.

Kata kunci: Peran, Penyuluh Agama Honorer, Pembinaan Keluarga, Sakinah

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) The role of honorary religious counselors in fostering sakinah families in Kuala Mandor B District; 2) The methods and approaches used by religious counselors in their counseling programs; and 3) The impact of the role of honorary religious counselors on the quality of sakinah families. Using a qualitative research method with a case study approach, this research is a field study. Primary data were obtained through interviews with honorary religious counselors, members of the Majelis Ta'lim Nurul Jannah, and relevant KUA officials, while secondary data were sourced from documents and related literature. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and verification, with data validity ensured through triangulation. The research results indicate that: 1) Honorary religious counselors act as active

preachers and guides in increasing religious understanding in the community; 2) The counseling programs conducted include training in interpersonal communication between couples and family financial management; 3) The role of religious counselors is significant in improving the quality of sakinah families, both for new families and long-standing ones, through strengthening aspects of worship and family foundation.

Keywords: Role, Honorary Religious Counselor, Family Development, Sakinah

A. Pendahuluan

Penyuluh agama fungsional dan penyuluh agama honorer di Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembinaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama di Indonesia. Penyuluh agama fungsional adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan tugas penyuluhan agama secara resmi dan terstruktur.¹ Mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan kepada masyarakat, serta berperan sebagai ujung tombak Kementerian Agama dalam menyampaikan misi keagamaan dan pembangunan.²

Dalam menjalankan tugasnya, penyuluh agama fungsional diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama, keterampilan komunikasi yang baik, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika sosial yang ada di masyarakat.³ Kualitas sumber daya manusia penyuluh agama fungsional sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyuluhan yang dilakukan.

Di sisi lain, penyuluh agama honorer merupakan individu yang tidak memiliki status sebagai pegawai negeri sipil, tetapi tetap memiliki peran penting dalam penyuluhan agama di tingkat lokal. Mereka biasanya berasal dari masyarakat itu sendiri dan memiliki kedekatan yang lebih dengan komunitas

¹ Departemen Agama RI, "Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat," (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), hlm.3.

² Ahmad, *Manajemen Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Rajawali Press, 2021), hlm. 45"

³ Budi, "Peran Penyuluh Agama dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2020): 112-125. Diakses dari jurnal.pendidikanagama.ac.id pada 29 Agustus 2024."

yang mereka layani⁴. Meskipun tidak memiliki struktur formal yang sama seperti penyuluh agama fungsional, penyuluh agama honorer sering kali lebih fleksibel dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat lebih mudah menjangkau masyarakat.⁵ Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan sosial lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral.⁶

Perbedaan utama antara penyuluh agama fungsional dan honorer terletak pada status kepegawaian dan tingkat tanggung jawab yang diemban. Penyuluh agama fungsional memiliki tugas yang lebih terstruktur dan formal, serta diharapkan untuk mengikuti pedoman dan program yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Sebaliknya, penyuluh agama honorer lebih bersifat informal dan sering kali beroperasi berdasarkan inisiatif pribadi atau komunitas. Meskipun demikian, kedua jenis penyuluh agama ini saling melengkapi dalam upaya membangun masyarakat yang lebih religius dan harmonis. Kolaborasi antara penyuluh agama fungsional dan honorer sangat penting untuk menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan efektivitas program-program penyuluhan agama di masyarakat.⁷

Peran penyuluh agama dalam masyarakat Indonesia telah lama diakui sebagai elemen penting dalam pembangunan sosial dan spiritual. Khususnya di lingkup Kantor Urusan Agama (KUA), penyuluh agama honorer memiliki posisi strategis dalam membina dan membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, termasuk dalam pembinaan keluarga Sakinah.⁸ Di Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya, peran ini menjadi semakin krusial mengingat kompleksitas permasalahan keluarga yang dihadapi masyarakat setempat.

⁴ Lina Sari, *Penyuluh Agama Honorer dan Perannya dalam Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 76.

⁵ Muhammad Junaidi, "Fleksibilitas Penyuluh Agama Honorer dalam Menjangkau Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (2022): 33-40."

⁶ Siti Rahmawati, "Kegiatan Sosial Penyuluh Agama di Tingkat Komunitas." *Jurnal Agama dan Masyarakat* 10, no. 3 (2023): 210-220. Diakses dari jurnalagamamasyarakat.com pada 29 Agustus 2024.

⁷ Departemen Agama, "Panduan Tugas Penyuluh.", hlm. 10."

⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

Penyuluh agama honorer tidak hanya berperan sebagai pendakwah, tetapi juga sebagai pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat melalui pendekatan keagamaan yang komprehensif.⁹

Kajian tentang peran penyuluh agama dalam pembinaan keluarga telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis peran penyuluh agama honorer dalam pembinaan keluarga sakinah di daerah seperti Kecamatan Kuala Mandor B masih terbatas. Studi-studi terdahulu cenderung berfokus pada peran penyuluh agama secara umum atau dalam perkotaan.¹⁰ Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran penyuluh agama honorer dalam pembinaan keluarga sakinah di lingkungan pedesaan, khususnya di Majelis Ta'lim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu, yang memiliki karakteristik sosial-budaya yang unik.

Terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana penyuluh agama honorer di KUA Kecamatan Kuala Mandor B menjalankan perannya dalam membina keluarga sakinah, terutama dalam menghadapi tantangan spesifik di wilayah tersebut. Kesenjangan ini mencakup aspek metode pembinaan, strategi pendekatan, serta efektivitas program yang dijalankan dalam local.¹¹ Selain itu, belum ada kajian komprehensif yang menganalisis dampak langsung dari peran penyuluh agama honorer terhadap kualitas keluarga sakinah di wilayah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran penyuluh agama honorer KUA Kecamatan Kuala Mandor B dalam pembinaan keluarga sakinah, dengan studi kasus pada Majelis Ta'lim Nurul Jannah. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk peran yang dijalankan oleh penyuluh agama honorer dalam pembinaan keluarga sakinah;

⁹ Moh. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah," Kencana, 2016, <https://books.google.co.id/books?id=9Z9EDwAAQBAJ>, 75, accessed August 28, 2024.".

¹⁰ Samsul Munir Amin, "Bimbingan dan Konseling Islam," Amzah, 2015, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133823>, 112, accessed August 28, 2024.."

¹¹ Aep Kusnawan, "Urgensi Penyuluhan Agama," *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, no. 19 (2012): 271-289.

2. Menganalisis efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembinaan;
3. Mengevaluasi dampak dari peran penyuluh agama honorer terhadap kualitas keluarga sakinah di wilayah tersebut.¹²

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang peran penyuluh agama honorer dalam setting yang spesifik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan penyuluh agama honorer, anggota Majelis Ta'lim Nurul Jannah, dan pejabat KUA terkait. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami dinamika interaksi antara penyuluh agama dengan masyarakat. Analisis dokumen, termasuk laporan kegiatan dan materi pembinaan, dilakukan untuk melengkapi data primer. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran penyuluh agama honorer dalam pembinaan keluarga sakinah di wilayah pedesaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan kebijakan dan program pembinaan keluarga di tingkat KUA dan Kementerian Agama, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pembinaan keluarga dan dakwah Islam di Indonesia.

B. Temuan dan Diskusi

1. Temuan

a Peran Penyuluh Agama Honorer

Penyuluh agama honorer berperan sebagai pendakwah yang aktif dalam menyampaikan ajaran dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah dan pengajian, mereka berusaha untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan

¹² Achmad Mubarok, "Psikologi Keluarga: Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa," Bina Rena Pariwara, 2005, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=204281>, 148, accessed August 28, 2024.

warga.¹³ Penyuluh agama menggunakan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, sehingga masyarakat dapat lebih mudah menerima dan memahami pesan-pesan yang disampaikan.¹⁴ Mereka juga sering mengadaptasi materi dakwah dengan konteks lokal, menjadikan ajaran agama lebih relevan bagi kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁵

Dalam pembinaan keluarga sakinah, penyuluh agama honorer berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan kepada keluarga. Mereka menyelenggarakan program-program pembinaan yang mencakup pelatihan keterampilan komunikasi antar pasangan, pengelolaan keuangan keluarga, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam berkeluarga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat ikatan keluarga, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Melalui pendekatan yang holistik, penyuluh agama berupaya membangun fondasi keluarga yang kuat, sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Penyuluh agama juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik dan masalah yang dihadapi masyarakat. Mereka sering terlibat dalam proses mediasi antara individu atau kelompok yang mengalami perselisihan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.¹⁷ Dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh empati, penyuluh agama membantu pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Peran ini sangat penting,

¹³ Hasil wawancara dengan Iman Zaini, Penyuluh Agama Honorar, KUA Kecamatan Kuala Mandor B, (27 Juli 2024).

¹⁴ Observasi Penulis Dala Kegiatan Pengajian di Majelis Taklim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu Kuala Mandor A di KUA Kecamatan Kuala Mandor B, (21 Juli 2024).

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ust. Imam Zaini Penyuluh Agama Honorar, KUA Kecamatan Kuala Mandor B, (27 Juli 2024).

¹⁶ Mubarak, Psikologi Keluarga.”

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ust. Abdus Syakur Penyuluh Agama Honorar, KUA Kecamatan Kuala Mandor B, (28 Juli 2024).

terutama di daerah pedesaan di mana struktur sosial dan budaya sangat kental, sehingga penyuluh agama dapat menjadi jembatan untuk menciptakan kedamaian dan harmoni sosial.¹⁸

b Partisipasi Masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program penyuluhan. Salah satu motivasi utama adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam memperbaiki kualitas hidup. Masyarakat merasa bahwa dengan mengikuti program-program tersebut, mereka dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan pengembangan keluarga.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan agama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan individu dan keluarga.

Dukungan dari komunitas dan penguatan ikatan sosial juga berperan besar dalam meningkatkan partisipasi. Masyarakat merasa lebih terikat untuk berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama.²⁰ Interaksi sosial yang terjalin dalam kegiatan tersebut menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif, sehingga mendorong individu untuk lebih aktif berpartisipasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat hambatan yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program penyuluhan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya waktu dan kesibukan masyarakat dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Banyak individu yang merasa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan, terutama bagi mereka yang bekerja sebagai petani atau pedagang.²¹ Dalam konteks ini, penyuluh agama perlu mempertimbangkan jadwal dan waktu

¹⁸ Hasil wawancara Ibu Misnanten Ketua di Majelis Taklim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu Kuala Mandor A di KUA Kecamatan Kuala Mandor B, (21 Juli 2024).

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Observasi Penulis Dala Kegiatan Pengajian di Majelis Taklim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu Kuala Mandor A di KUA Kecamatan Kuala Mandor B, (21 Juli 2024).

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ust. Abdus Syakur Penyuluh Agama Honorar, KUA Kecamatan Kuala Mandor B, (28 Juli 2024).

pelaksanaan program agar lebih sesuai dengan keterbatasan yang dihadapi masyarakat.

Selain itu, masih ada stigma atau ketidakpercayaan terhadap program yang dianggap kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Persepsi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antara penyuluh agama dan masyarakat.²² Oleh karena itu, penting bagi penyuluh agama untuk terus berinovasi dalam merancang program yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi secara efektif.²³ Pendekatan yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dapat menjembatani kesenjangan antara tujuan penyuluhan dan kondisi riil di lapangan.

Untuk meningkatkan partisipasi, penyuluh agama juga dapat memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial, untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.²⁴ Dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan relevan, diharapkan masyarakat akan lebih tertarik untuk terlibat dalam program-program yang ditawarkan. Penggunaan media yang tepat dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penyuluhan agama.

2. Diskusi Hasil Temuan

a. Peran Penyuluh Agama Honorer

Penyuluh agama honorer di Kecamatan Kuala Mandor B menunjukkan peran yang signifikan sebagai pendakwah, yang aktif dalam menyampaikan ajaran dan nilai-nilai keagamaan kepada

²² Budi Supriyadi, "Strategi Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2021): 45-60. Diakses dari jurnalpendidikanagama.com pada 29 Agustus 2024.

²³ Hasil Wawancara Dengan Ust. Imam Zaini Penyuluh Agama Honorer, KUA Kecamatan Kuala Mandor B, (28 Juli 2024).

²⁴ Dwi Rahmadi, "Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyuluhan Agama." *Jurnal Komunikasi dan Agama* 11, no. 2 (2022): 112-120. Diakses dari jurnalkomunikasiagama.com pada 29 Agustus 2024.

masyarakat. Melalui ceramah dan pengajian yang interaktif, penyuluh agama telah berhasil meningkatkan pemahaman agama di kalangan warga. Pendekatan yang komunikatif ini tidak hanya membuat pesan lebih mudah diterima, tetapi juga relevan dengan konteks lokal, sehingga masyarakat dapat mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengajarkan untuk menyampaikan pesan kebaikan dengan cara yang baik, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

وَأَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik." (QS. An-Nahl: 125)

Penyuluh agama memanfaatkan prinsip ini dengan menyesuaikan materi dakwah agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam pembinaan keluarga sakinah, peran penyuluh agama sebagai pembimbing sangat penting. Mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga dukungan praktis kepada keluarga melalui program-program yang mencakup pelatihan keterampilan komunikasi antar pasangan dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini membantu memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Dalam hal ini, penyuluh agama berperan sebagai fasilitator yang membantu keluarga memahami hak dan kewajiban masing-masing, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kerjasama dan saling menghormati dalam keluarga. Hal ini direfleksikan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ

"Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya."
(HR. Tirmidzi)

Penyuluh agama berusaha untuk membangun fondasi keluarga yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai mediator, penyuluh agama memainkan peran kunci dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh empati, mereka membantu individu atau kelompok yang berselisih untuk mencapai kesepakatan. Dalam ini, penyuluh agama tidak hanya berfungsi sebagai penengah, tetapi juga sebagai jembatan yang menciptakan kedamaian dan harmoni sosial. Prinsip ini sesuai dengan maqasid syariah yang menekankan perlunya menjaga kesejahteraan masyarakat dan mencegah kerusakan. Sebagaimana dijelaskan dalam kaidah fiqh:

الضرر يزال

"Bahaya harus dihilangkan."

Kehadiran penyuluh agama sebagai mediator membantu mengurangi ketegangan dan menciptakan suasana yang lebih damai dalam masyarakat, yang sangat penting terutama di daerah pedesaan yang memiliki struktur sosial yang kental.

b. Partisipasi Masyarakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program-program penyuluhan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dalam memperbaiki kualitas hidup menjadi motivasi utama. Masyarakat menyadari bahwa program-program ini memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan pengembangan keluarga. Selain itu, dukungan dari komunitas dan penguatan ikatan sosial juga berperan besar dalam meningkatkan partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa terikat

untuk berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama, menciptakan sinergi antara individu dan komunitas.

Satu hambatan utama adalah kurangnya waktu dan kesibukan masyarakat dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Banyak individu, terutama yang bekerja sebagai petani atau pedagang, merasa kesulitan untuk meluangkan waktu. Selain itu, stigma atau ketidakpercayaan terhadap program yang dianggap kurang relevan juga menjadi penghalang. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh agama untuk terus berinovasi dalam merancang program yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, agar dapat meningkatkan partisipasi secara efektif. Dalam hal ini, penyuluh agama perlu menerapkan pendekatan yang lebih adaptif, sehingga program penyuluhan dapat lebih mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.²⁵

C. Kesimpulan

Dari hasil temuan dan diskusi di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penyuluh agama honorer KUA Kecamatan Kuala Mandor B berperan sebagai pendakwah dan pembimbing yang aktif dalam meningkatkan pemahaman agama di Majelis Ta'lim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu, Desa Kuala A. Dalam menjalankan perannya, mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mengadaptasi materi dakwah agar sesuai dengan konteks lokal. Pendekatan komunikatif dan interaktif yang digunakan memudahkan masyarakat untuk menerima dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluh agama honorer juga menjalankan berbagai kegiatan, seperti ceramah dan pengajian, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Dengan demikian, mereka berfungsi sebagai

²⁵ Aep Kusnawan, "Urgensi Penyuluhan Agama," *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, no. 19 (2012): 271-289, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/425>, diakses 28 Agustus 2024.

jembatan antara ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari, membantu membangun fondasi yang kuat dalam komunitas.

2. Program-program pembinaan yang diselenggarakan oleh penyuluh honorer KUA Kuala Mandor B di Majelis Ta'lim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu, Desa Kuala A, mencakup pelatihan komunikasi antar pasangan dan pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang diperlukan bagi keluarga dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis. Dalam pelatihan komunikasi, pasangan diajarkan untuk berinteraksi secara efektif, mengurangi konflik, dan meningkatkan kerjasama. Sementara itu, pengelolaan keuangan keluarga membantu keluarga memahami pentingnya perencanaan dan penggunaan sumber daya secara bijak. Program-program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan keluarga yang stabil dan sejahtera.
3. Peran penyuluh agama honorer signifikan dalam meningkatkan kualitas keluarga sakinah di Majelis Ta'lim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu, Desa Kuala A, baik untuk keluarga baru maupun keluarga yang telah lama. Melalui penguatan aspek ibadah, penyuluh agama mendorong setiap anggota keluarga untuk aktif menjalankan ibadah bersama, yang mempererat ikatan antar anggota keluarga. Selain itu, mereka memberikan bimbingan mengenai hak dan kewajiban dalam berkeluarga, yang membantu menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling menghormati. Dengan pendekatan holistik yang diterapkan, penyuluh agama berkontribusi pada pembentukan keluarga yang tidak hanya sakinah, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Daftar Pustaka

Ahmad, Manajemen Penyuluhan Agama. Jakarta: Rajawali Press, 2021.

- Amin, Samsul Munir. Bimbingan dan Konseling Islam. Amzah, 2015. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133823>, 112, diakses 28 Agustus 2024.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Kencana, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=9Z9EDwAAQBAJ>, 75, diakses 28 Agustus 2024.
- Budi. "Peran Penyuluh Agama dalam Masyarakat Modern." Jurnal Pendidikan Agama Islam 8, no. 2 (2020): 112-125. Diakses dari jurnal.pendidikanagama.ac.id pada 29 Agustus 2024.
- Departemen Agama. Panduan Tugas Penyuluh. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007.
- Hasil wawancara dengan Ibu Misnanten, Ketua Majelis Taklim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu Kuala Mandor A di KUA Kecamatan Kuala Mandor B, 21 Juli 2024.
- Hasil wawancara dengan Iman Zaini, Penyuluh Agama Honorar, KUA Kecamatan Kuala Mandor B, 27 Juli 2024.
- Hasil wawancara dengan Ust. Abdus Syakur, Penyuluh Agama Honorar, KUA Kecamatan Kuala Mandor B, 28 Juli 2024.
- Kusnawan, Aep, "Urgensi Penyuluhan Agama," Jurnal Ilmu Dakwah 6, no. 19 (2012): 271-289, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/425>, diakses 28 Agustus 2024.
- Mubarok, Achmad. Psikologi Keluarga: Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa. Bina Rena Pariwara, 2005. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=204281>, diakses 28 Agustus 2024.
- Muhammad Junaidi. "Fleksibilitas Penyuluh Agama Honorar dalam Menjangkau Masyarakat." Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 5, no. 1 (2022): 33-40.
- Observasi Penulis Dalam Kegiatan Pengajian di Majelis Taklim Nurul Jannah Pematang Rambai Hulu Kuala Mandor A di KUA Kecamatan Kuala Mandor B, 21 Juli 2024.
- Rahmadi, Dwi. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyuluhan Agama." Jurnal Komunikasi dan Agama 11, no. 2 (2022): 112-120. Diakses dari jurnalkomunikasiagama.com pada 29 Agustus 2024.

- Rahmawati, Siti. “Kegiatan Sosial Penyuluh Agama di Tingkat Komunitas.” *Jurnal Agama dan Masyarakat* 10, no. 3 (2023): 210-220. Diakses dari jurnalagamamasyarakat.com pada 29 Agustus 2024.
- Sari, Lina. *Penyuluh Agama Honorer dan Perannya dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Supriyadi, Budi. “Strategi Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2021): 45-60. Diakses dari jurnalpendidikanagama.com pada 29 Agustus 2024.